



Padang Bindu, Padangnya Gua Para Mongolid

Padang Bindu adalah nama sebuah desa di Kecamatan Semidang Aji, yang terletak sekitar 25 kilometer di sebelah barat laut Baturaja, Sumatra Selatan. Keseharian desa ini tidaklah istimewa. Namun apabila dilihat lebih dalam lagi, ke jajaran karst Bukit Barisan yang melintas di desa ini, maka gegap gempita gema prasejarah pun segera tertangkap. Peralnya, desa ini sarat dengan jejak-jejak kehidupan gua tingkatan neolitik di paro kedua Kala Holosen, dan budaya yang lebih tua lagi, paleolitik, terserak mengagumkan di hamparan sungai-sungai yang melintasinya : Sungai Semuhun dan Air Tawar, keduanya anak cabang Sungai Ogan. Inilah sebuah komunitas tersendiri di masa prasejarah itu, dengan gua-gua hunian yang ditemukan berdekatan satu sama lainnya. Setidaknya empat buah gua yang sangat potensial telah digali, yaitu Pondok Selabe, Gua Pandan, dan Gua Harimau, serta Gua Putri. Tiga buah gua pertama telah telah dieksplorasi secara intensif oleh Truman Simanjuntak selama lima tahun terakhir, sementara Gua Putri, telah digali oleh Kristantina antara tahun 2006-2008.

3.500 hingga 3.000 tahun yang menetap di bagian timur kaki gunung Bukit Barisan, merambah satu wilayah ke wilayah lainnya di Padang Bindu dan sekitarnya. Batu-batu obsidian mereka tambang 40 kilometer jauhnya dari rumah mereka, terus dipangkas menjadi alat serpih, yang saat ini merupakan alat utama dalam komponen budaya mereka. Situasi ini mungkin membuka peluang untuk mengetahui aspek perdagangan diantara mereka. Namun, alat-alat batu itu bukanlah satu-satunya perkakas. Gerabah polos dan berhias adalah tampilan lainnya, yang menemani alat-alat batu antara 2.500 hingga 1.000 tahun silam, dalam lapisan-lapisan tanah yang berurutan dalam konteks neolitik dan paleometalik. Lapisan yang lebih tua, pre-neolitik, juga ditemukan pada endapan gua yang lebih dalam, sementara alat-alat batu berteknologi lebih tua, ditemukan marak di sungai-sungai sekitarnya. Tak pelak lagi, inilah komunitas prasejarah yang sangat berjaya di jamannya, dari jaman tertua hingga termuda. Bukit, gua, sungai adalah alam mereka, yang diakrabi dalam keseharian mereka, setidaknya, pada 3.500 tahun yang lalu. Jejak-jejak mereka pun ditampilkan lagi oleh tangan terampil para arkeolog, dan digemakan kembali menembus waktu..

Maka penggalian-penggalian itu pun segera lancar berkisah tentang mereka. Inilah sisa-sisa kehidupan sang Mongolid sekitar

